

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat terhadap program nuklir India adalah adanya upaya Amerika Serikat untuk menandingi meluasnya pengaruh politik dan ekonomi Cina dan Rusia di India.

Kebangkitan Cina dan Rusia menyebabkan negara tersebut menjadi kompetitor Amerika Serikat. Ini dapat menggeser posisi Amerika Serikat dalam peraturan politik global dan regional. Tantangan strategis terbesar yang dihadapi Amerika Serikat adalah bagaimana merespon dan mengakomodasikan kebangkitan Cina dan Rusia sehingga kedua negara ini dapat menjadi aktor dan mitra yang baik dalam menjamin stabilitas kawasan, namun pada saat yang sama, tidak menjadi tantangan bagi dominasi Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri tampaknya masih dalam proses mencari format kebijakan dan strategi yang tepat. Proses ini antara lain tampak dari ketidakpastian dan ambiguitas dalam cara pandang Amerika Serikat sendiri mengenai hakekat kebangkitan dan arti penting Cina bagi kepentingan Amerika Serikat, apakah sebagai “mitra”, “pesaing strategis” atau bahkan sebagai “musuh” bagi Amerika Serikat dimasa mendatang.

Pada kenyataannya terdapat persaingan antara Amerika Serikat dengan Cina dan Rusia berkaitan dengan nuklir, walaupun ketiga negara tersebut telah meratifikasi NPT maupun telah aktif mendukung Konferensi Tingkat Tinggi II Keamanan Nuklir. Contohnya Amerika mendukung India untuk mengembangkan

nuklir dan menekan Iran, sedangkan Cina mendukung Iran dan menekan India. Sementara Rusia mendukung India dan Iran. Nampak ketidaksinkronan antar ketiga negara tersebut dalam memberi dukungan.

Pada awalnya hubungan bilateral India Amerika Serikat tidak berjalan dengan baik. Ketika perang dingin mendominasi tatanan politik internasional, India memilih untuk berdiri di tengah-tengah sebagai sebuah Negara non blok. Dengan posisi ini India mendapat keuntungan ganda baik dari Amerika Serikat – Soviet. Pada perkembangannya kedekatan hubungan India dengan Uni Soviet telah menyebabkan cemburu Amerika Serikat yang mengakibatkan buruknya hubungan bilateral dua Negara. Uni Soviet bahkan mendukung pengembangan reaktor nuklir di India. Era perang dingin, suplai senjata India disediakan oleh Uni Soviet sebagai suplai senjata paling dominant di India saat itu. Tetapi pasca Perang dingin dimana Amerika Serikat berdiri sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia, mau tidak mau India harus berusaha memperbaiki hubungannya dengan Amerika Serikat demi kemajuan India.

Setelah uji coba nuklir India pada musim panas tahun 1998 sangsi dan kecaman datang dari berbagai penjuru dunia. Amerika Serikat juga termasuk salah satu negara yang menjatuhkan sangsi dan embargo ekonomi pada India. Berkat kemampuan diplomasi pemerintah India - Amerika Serikat mengalami pencerahan ketika Presiden Clinton berkunjung ke India tahun 2000. Kunjungan Presiden Clinton ini menandai babak baru hubungan bilateral India- Amerika Serikat dimana Amerika Serikat akhirnya mengakui keberadaan India sebagai sebuah pemain besar di dunia global. Sementara itu, kunjungan Presiden George W Bush

ke India awal Maret ini makin memperkuat pengakuan Amerika Serikat terhadap India dan memperjelas ambisi besar pemerintah Amerika Serikat untuk menata ulang peta geopolitik dunia melalui pendekatan strategis dengan India.

Kedekatan baru yang ditunjukkan Amerika Serikat dan India ini menandai terjadinya penandatanganan perjanjian nuklir India- Amerika Serikat pada 2 Maret 2006 di New Delhi sebagai lanjutan dari penandatanganan serupa pada 18 Juli 2005 di Washington. Perjanjian nuklir tersebut dinilai sebagai langkah baru di Asia untuk pertama kalinya Amerika Serikat membolehkan negara seperti India yang dulu hubungan kedua negara tersebut renggang, tiba-tiba melakukan kesepakatan pengembangan nuklir.

Kebijakan Amerika Serikat di India tersebut mengindikasikan adanya kekhawatiran Amerika Serikat atas kebangkitan salah satu raksasa Asia saat ini, yaitu Cina. Hubungan antara Cina dan Amerika Serikat dari dulu tidak begitu dekat mengingat Cina masuk negara memegang ideologi komunis. Selain itu, Amerika juga tidak ingin menandingi meluasnya pengaruh Rusia di India.

Keterkaitan Amerika Serikat dalam pengembangan nuklir di India secara langsung juga mempengaruhi negara tetangga India. Dampak dari pengembangan tersebut terasa adanya nuansa perlombaan senjata antara India-Pakistan. Dengan kemungkinan perlombaan senjata, negara yang diuntungkan adalah Amerika Serikat sebagai negara yang mendominasi suplai senjata India.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memahami bahwa apapun yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain, pasti berkaitan dengan adanya faktor yang mempengaruhi kebijakan politik luar negeri negara tersebut. Selain itu, setiap negara pada dasarnya berusaha untuk berlomba-lomba menjadi negara yang lebih dominan dibandingkan dengan negara lainnya. Sulit bagi negara lain untuk menghalangi niat Amerika Serikat mendukung program nuklir India karena Amerika merupakan negara yang memiliki pengaruh besar di dunia.